

PEMBERDAYAAN ANAK SEKOLAH GUNA MEWUJUDKAN TANGGUH BENCANA LONGSOR MELALUI SOSIALISASI, DI KECAMATAN SIMPENAN, KABUPATEN SUKABUMI

Yusi Firmansyah, Reza Moh. Ganjar Gani, Iqbal Jabari Mukti, dan Maulidir Sube

Program Studi Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran

E-mail: yusi.firmansyah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan tanah atau batuan ataupun percampuran keduanya menuruni atau keluar lereng bukit akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau bebatuan. Tanah longsor ini salah satu ancaman bahaya bencana alam yang dapat menimbulkan resiko bagi manusia, kerugian harta benda serta kerusakan terhadap lingkungan. Potensi tanah longsor ini diakibatkan oleh kondisi geologi serta iklim disuatu wilayah. Desa Loji merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Cidadap pada tahun 1979 dan masih menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Palabuhanratu. Desa Loji, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat tercatat memiliki kondisi geografis yang rawan bencana longsor (BPNB, 2010). Potensi kebencanaan merupakan ancaman bagi masyarakat wilayah di sekitar wilayah Desa Loji. Pemberdayaan anak usia sejak dini untuk memahami mitigasi bencana merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat sadar bencana. Penanaman mitigasi bencana sejak dini di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan cerita bergambar salah satunya melalui Pop art. Langkah awal dalam membangun masyarakat sadar bencana salah satunya dengan melakukan pemberdayaan anak sejak dini melalui acara sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk pendidikan praktis kepada masyarakat khususnya anak-anak sekolah dasar guna meningkatkan kapasitas anak-anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana longsor serta meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah dasar akan potensi bencana longsor. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah pengetahuan yang diperoleh siswa-siswi dapat ditularkan pada lingkungan sekitar.

Keywords: Longsor, Bencana, pop art.

ABSTRACT. *Landslide is one type of motion of soil or rock or mixing both down or out of the hill due to the disruption of soil stability or rocks. This landslide is one of the threats of natural disasters that can pose a risk to humans, property loss and damage to the environment. Potential landslide is caused by geological conditions and climate in a region. The village of Loji is a village that was created from Cidadap village in 1979 and is still a part of Palabuhanratu sub-district. Loji Village, Simpenan Subdistrict, Sukabumi Regency West Java have recorded geographical condition that is prone to landslide disaster (BPNB, 2010). The potential for disaster is a threat to the community of the area around Loji Village. Early childhood empowerment to understand disaster mitigation is the first step in building a disaster-conscious society. Implementation of disaster mitigation early in school can be done using the help of one picture story through Pop art. The first step in building a disaster-conscious community is one of them by empowering children from an early age through a socialization event. This socialization activity is a form of practical education to the community, especially for elementary school children, to increase the capacity of primary school children in facing landslide disaster and to increase awareness of elementary school children about landslide potential. The hope of this socialization activity is the knowledge obtained by the students will be transmitted to the surrounding environment.*

Key words: *Landslide, Disaster, pop art.*

PENDAHULUAN

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan tanah atau batuan ataupun percampuran keduanya menuruni atau keluar lereng bukit akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau bebatuan. Tanah longsor terjadi karena air meresap ke dalam tanah dan akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus tanah kedap air yang berperan sebagai bidang tergelincir maka tanah menjadi goyah dan gembut serta akan bergerak mengikuti lereng lalu meluncur keluar lereng menjadi longsor. Tanah longsor merupakan salah satu ancaman bahaya bencana alam yang dapat menimbulkan resiko bagi manusia, kerugian harta benda serta kerusakan terhadap lingkungan. Potensi tanah longsor ini diakibatkan oleh kondisi geologi serta iklim disuatu wilayah. Sementara temperatur dan curah hujan yang tinggi merupakan pemicu terjadinya proses pelapukan batuan pada lereng yang akibatnya

lereng akan tersusun oleh tanah yang tebal. Lereng yang tersusun oleh lapisan tanah yang tebal memiliki potensi yang tinggi terjadinya pergerakan massa tanah. Penebangan hutan dan adanya genangan air diatasnya akan memicu terjadinya longsor.

Desa Loji, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat tercatat memiliki kondisi geografis yang rawan bencana longsor (BPNB, 2010). Potensi bencana longsor merupakan ancaman bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Simpenan. Sekolah yang berperan sebagai institusi pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan *transfer of knowledge* saja, namun juga harus mampu memberikan kecakapan dan keterampilan untuk kelangsungan hidup bagi siswa ketika sudah terjun di masyarakat. Kegiatan mitigasi bencana merupakan bagian dari keterampilan untuk kelangsungan hidup siswa. Salah satu yang paling cepat menstansfer ilmu yang didapat dari sekolah untuk keluarga dan masyarakatnya adalah siswa - siswi. Masih kurangnya

pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang bencana longsor, menghadapi bencana tersebut serta langkah antisipasi jika bencana longsor terjadi menjadi dasar kegiatan ini dilakukan. Oleh karena itu, pemberdayaan anak usia sejak dini untuk memahami mitigasi bencana merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat sadar bencana. Penanaman mitigasi bencana sejak dini di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan cerita bergambar salah satunya melalui Pop art. Langkah awal dalam membangun masyarakat sadar bencana salah satunya dengan melakukan pemberdayaan anak sejak dini melalui acara sosialisasi.

Tujuan dari program PPM ini adalah :

1. Mensosialisasikan kepada anak-anak sekolah mengenai bencana alam khususnya bencana longsor yang mungkin terjadi di sekitar tempat tinggal mereka.
2. Mensosialisasikan tindakan antisipasi kepada anak-anak sekolah jika bencana longsor terjadi.

Manfaat dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa-siswi sekolah mulai peduli terhadap daerah rawan bencana longsor yang berada disekitar tempat tinggal serta Harapan dari kegiatan sosialisasi ini adalah pengetahuan yang diperoleh siswa-siswi nantinya dapat ditularkan pada lingkungan sekitar.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah menggunakan metode penyuluhan. Di Sekolah Dasar Loji, penyuluhan dilakukan untuk menjelaskan mengenai bencana alam khususnya bencana longsor. Kemudian dilakukan juga sosialisasi bagaimana antisipasi jika bencana longsor terjadi disekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan sosialisasi didahului dengan mencari informasi tentang pengetahuan siswa-siswi SD loji yang berkaitan dengan bencana alam. Setelah sosialisasi dilaksanakan, peserta diberi lembar pertanyaan (kuesioner) untuk diisi dan diminta responnya mengenai kegiatan ini. Hasil sosialisasi dan data dari kuesioner yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menentukan hasil yang dapat dicapai dari kegiatan ini.

Realisasi Penyelesaian Masalah

Kedadaan topografi di desa Loji cukup rawan terhadap bencana longsor. Hal tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Sasaran pemetaan sosial aspek pendidikan ditujukan kepada para siswa siswi sekolah dasar di Desa Loji. Program PPM ini dirancang untuk mensosialisasikan mengenai bencana longsor serta langkah-langkah antisipasi jika bencana longsor terjadi. Kegiatan yang telah dilaksanakan sebagian besar sesuai dengan perencanaan awal. Kegiatan Sosialisasi dilakukan di SD Loji. Peserta terdiri dari siswa-siswi Kelas 4 SD Loji. Foto-foto kegiatan penyuluhan bencana longsor dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Kegiatan pelatihan telah dilakukan di Desa Loji, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. PPM ini mengambil sasaran kelompok siswa-siswi sekolah dasar di Desa loji sebanyak 30 orang. Para guru diharapkan dapat meneruskan pendidikan praktis ini melalui kegiatan belajar mengajar kepada anak didik. Dengan demikian diharapkan informasi dapat tersampaikan sesuai tujuan dengan distorsi informasi yang minimal. Waktu pelaksanaan PPM ini adalah 6 bulan. Kegiatan ini juga melibatkan 3 mahasiswa dari Program Studi Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran.

Metode yang telah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan PPM ini adalah Metode penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa-siswi terhadap materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan antara lain: (1) Pengenalan bencana longsor (2) Bahaya bencana longsor (3) langkah antisipasi jika bencana longsor terjadi. Metode pembelajaran dalam pelatihan teori ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengertian yang sangat penting, yang harus dikuasai oleh siswa-siswi. Demonstrasi sangat penting keberadaanya dalam kegiatan sosialisasi ini, karena dalam sosialisasi suatu proses kerja akan lebih mudah diikuti oleh siswa-siswi manakala keterampilan yang akan ditransformasikan bisa dieksploitasi secara konkrit melalui demonstrasi. Adapun materi yang menggunakan pendekatan metode demonstrasi pada kegiatan ini adalah cara menghindari daerah-daerah rawan longsor serta langkah-langkah jika bencana longsor terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Kegiatan sosialisasi pengenalan dan mitigasi bencana longsor di SD loji telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini dimulai pemaparan teori mengenai longsor, penjelasan singkat mengenai bencana longsor, serta langkah-langkah antisipasi jika bencana longsor terjadi. Penyampaian materi untuk meningkatkan pengetahuan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Bahan materi dibuat dalam bentuk *Pop Art* agar siswa-siswi lebih mudah memahami mengenai bencana longsor (gambar 1).

Materi yang diberikan adalah :

- 1) pengenalan bencana longsor
- 2) bahaya bencana longsor
- 3) langkah antisipasi jika bencana longsor terjadi

Pemberian materi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian bencana longsor, kemudian dipaparkan juga bahaya bencana longsor setelah itu dilakukan demonstrasi kepada peserta. Peserta dibagi dalam 4 kelompok dan dipersilahkan untuk mempraktekan langkah-langkah antisipasi jika bencana longsor terjadi. (gambar 2 dan 3).



Gambar 1. Pop Art Sosialisasi kegiatan



Gambar 2. Sosialisasi Mitigasi Longsor di SD Loji



Gambar 3. Acara sosialisasi Mitigasi Longsor di SD Loji

Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi sebelum dan setelah materi teori diberikan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah setelah pelatihan, siswa-siswi sosialisasi mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan minimal 80%. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan siswa-siswi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi terhadap Pengetahuan siswa-siswa SD loji.

Kriteria Penilaian	Jumlah Peserta	
	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Rendah (< 50%)	30	0
Sedang (50-80%)	10	8
Tinggi (>80%)		32
Total	40	40

Evaluasi sikap siswa-siswi terhadap kegiatan sosialisasi pengenalan dan mitigasi bencana longsor dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Sikap terhadap acara sosialisasi pengenalan bencana longsor

Kriteria	Jumlah Peserta
Kurang bermanfaat	-
bermanfaat	6
Sangat bermanfaat	34
Total	40

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dan 2, kegiatan ini dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta mengikuti sosialisasi dan lebih dari 80% peserta memiliki nilai tinggi (> 80%) dalam tes pengetahuan. Output yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah pengetahuan yang diperoleh siswa-siswi nantinya dapat ditularkan pada lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Kegiatan PPM dalam bentuk sosialisasi mengenai pengenalan, pencegahan dan tindakan antisipasi longsor di Desa Loji Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi adalah salah satu bentuk pendidikan praktis kepada anak-anak sekolah dasar guna meningkatkan kesadaran anak-anak akan potensi bencana longsor. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal bencana, khususnya longsor yang mungkin terjadi di sekitar tempat tinggalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada DRPMI Unpad yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yukni Arifianti. 2011. *Ayo Mengenal lebih Dekat Tanah Longsor*. Bandung. Pusat Vulkanologi dan mitigasi bencana Geologi
- Yukni Arifianti. 2011. *Mengenal lebih Dekat Tanah Longsor*. Bandung. Pusat Vulkanologi dan mitigasi bencana Geologi
- Yukni Arifianti. 2013. *Buku Mengenal Tanah Longsor sebagai Media Pembelajaran Bencana Sejak Dini*. Bandung. Pusat Vulkanologi dan mitigasi bencana Geologi
- <http://www.bmkg.go.id>